



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Membangun Kemandirian Belajar Siswa MTs Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*

Elsa Amalia Risky¹, Junarti², Fifi Zuhriyah³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

elsa.amali00@gmail.com

Abstrak—Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun kemandirian belajar siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian belajar siswa MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem kelas VII pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Untuk menjawab permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian menggunakan kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *one group pretest-postes design*. Populasi dari penelitian ini seluruh siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem yang berjumlah 131 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian yaitu *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* digunakan untuk menentukan kelas sample sehingga didapatkan kelas VII B yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan kemandirian belajar PPKn. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes awal atau *pretest* di peroleh nilai rata-rata 65,14%. Kemudian dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sebanyak 4 kali pertemuan. Setelahnya dilakukan tes akhir atau *posttest* dan diperoleh nilai rata-rata 63,67%.

Kata Kunci—Kemandirian Belajar, Model Pembelajaran *Talking Stick*

Abstract—The problem studied in this study is how to build student learning independence, using the *Talking Stick* learning model. The purpose of this study was to determine the learning independence of MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem class VII students in PPKn subjects using the *Talking Stick* learning model on ethnic, religious, racial, and intergroup diversity material in the frame of Bhinneka Tunggal Ika. To answer the above problems, researchers conduct research using quantitative. This research is a type of research *one group pretest-postes design*. The population of this study was all grade VII MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem students totaling 131 students. The sampling technique used in the study was *cluster random sampling*. The *cluster random sampling* technique was used to determine the sample class so that class VII B was obtained which amounted to 36 students. The data collection technique in this

study used questionnaires. The results showed no significant effect on the independence of learning PPKn. This was evidenced by the results of the initial test or pretest obtained an average score of 65.14%. Then learning was carried out using the Talking Stick learning model as many as 4 meetings. After that, a final test or posttest was carried out and an average score of 63.67% was obtained.

Keywords – Learning Independence, Talking Stick Learning Model

PENDAHULUAN

Setiap pendidikan, baik pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal pastinya memiliki standar. Standar ini bertujuan untuk menjamin mutu dari Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan pada jenjang SMP/MTs berdasarkan Perpres nomor 4 Tahun 2022 fokus pada. (1) Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, (2) Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan (3) Pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Hidup mandiri masuk pada fokus standar Pendidikan SMP/MTs.

Kemudian berdasarkan Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menekankan pentingnya Pendidikan karakter agar mempunyai kemampuan terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab. Penguatan karakter mandiri bagi peserta didik di Indonesia menjadi salah satu program prioritas pemerintah sebagai bagian revolusi karakter bangsa dengan melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Berdasarkan pernyataan diatas mandiri menjadi salah satu fokus pemerintah dalam mencetak generasi lebih baik.

Kemandirian belajar merupakan suatu ketrampilan dalam belajar yang dalam proses belajar individu didorong, dikendalikan dan dinilai oleh individu itu sendiri (Lilik, dkk dalam Putra, 2019). Kemandirian belajar adalah kemampuan efektif individu yang terbentuk dari inisistif diri sendiri dengan penuh rasa percaya diri yang tinggi dengan melalui caranya sendiri selama kegiatan belajar tanpa tergantung dengan orang lain (Junarti, dkk 2020). Kemandirian siswa sangat penting untuk menyiapkan diri dalam menghadapi kesulitan dalam belajar (Junarti dkk, 2023). Selain itu sikap mandiri adalah salah satu harapan dari dua harapan yakni mandiri dan inisiatif, yang di inginkan oleh Indonesia guna bersaing SDM dengan negara lain pada tahun 2045 nanti (Shifatun dalam Syibli, 2018). Untuk bisa memberikan pendidikan yang baik dan bisa berdampak baik pula pada siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn, yang mana mata pelajaran ini menjadi salah

satu mata pelajaran pokok di semua jenjang pendidikan di Indonesia, dikarenakan mata pelajaran ini mengandung nilai-nilai penting dalam kelangsungan bangsa. Sesuai dengan tujuannya yang tertuang pada kurikulum merdeka.

Untuk bisa menumbuhkan kemandirian belajar siswa MTs dapat dilakukan melalui pendekatan atau melalui model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas yang sesuai dengan karakteristik pada materi pembelajaran. Macam-macam model pembelajaran yang bisa digunakan meliputi model pembelajaran tematik, model pembelajaran *picture and picture*, model pembelajaran *mind mapping*, model pembelajaran jigsaw, model pembelajaran *talking stick*, model pembelajaran *snowball throwing*, dan masih banyak model-model pembelajaran yang lainnya (Lubis, dkk 2022).

Berdasarkan data empiris (Utama, 2017; Pour, dkk 2017) menegaskan pada saat pelaksanaan model pembelajaran *talking stick*, siswa akan lebih aktif dan bisa memahami materi yang akan diajarkan, karena mau tidak mau saat pembelajaran menggunakan model ini siswa harus menanggapi satu pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru sehingga setelah menggunakan model *talking stick* siswa tidak perlu merasa takut akan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Pancingan dengan model pembelajaran *talking stick* ini sangat diperlukan dalam merangsang kemandirian diri siswa MTs, mengingat rata-rata umur anak MTs masih labil dan pemalu. Sehingga guru perlu mendorong siswanya agar lebih mandiri.

Pada penelitian ini kemandirian belajar berdasarkan Perpres nomor 4 tahun 2022 dan Perpres nomor 87 tahun 2017 yang salah satu fokus dan tujuannya untuk membangun kemandirian belajar siswa yang bisa menjadikan-nya lebih aktif, dan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun kemandirian belajar siswa MTs melalui model pembelajaran *talking stick*, dilihat dari besaran nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran meliputi aspek kemandirian belajar yang dikaji.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai data awal dalam meneliti populasi dan sample yang akan digunakan. Jenis penelitian ini yaitu *one group pretest posttest*. Kemudian instrumen yang digunakan yakni angket kemandirian belajar yang terdiri dari 38 butir pernyataan, kemudian dibagi ke dalam 5 Aspek kemandirian yang terdiri dari percaya diri terdapat 8 butir pernyataan, inisiatif terdapat 6 butir pernyataan, tanggung jawab terdapat 6 butir pernyataan, motivasi terdapat 8 butir pernyataan dan disiplin terdapat 10 pernyataan. Pemberian nilai pada setiap butirnya menggunakan skala *likert* yaitu pada pernyataan positif SS (skor 5); S (skor 4); R (skor 3); TS (skor 2); STS (skor 1) dan jika pertanyaan negatif SS (skor 1); S (skor 2); R (skor 3); TS (skor 4); STS (skor 5).

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari 4 kelas dengan total siswa 131 dan sample dalam penelitian ini yaitu kelas VII-B yang diperoleh dari teknik *sampling*, *cluster random sampling*, yaitu sample dipilih secara random tanpa pertimbangan apapun. Hal ini dilakukan untuk menyingkat waktu dalam penelitian dan untuk bisa mendapatkan hasil akhir yang real. Dampak kemandirian belajar siswa bisa dilihat dari hasil angket *posttest* setelah mengikuti pembelajaran dengan model *talking stick*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai hasil *pretest* dan *posttest* kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Pada minggu pertama diluar jam pelajaran digunakan untuk mengerjakan angket *pretest*, pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat digunakan untuk memberikan perlakuan. Pada pertemuan ke lima digunakan untuk mengerjakan *posttest*.

1) Data Kemandirian Belajar

Dari penyebaran angket kemandirian belajar siswa sebelum dilakukan model pembelajaran *talking stick* dan setelah dilakukan model pembelajaran *talking stick*, sebanyak 36 butir sudah tervalidasi dan reliabel pada sampel sebanyak 31 siswa dari total 36 siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Skor Skala 100 Kemandirian Belajar Siswa Sebelum Dilakukan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Mencakup Lima Aspek							
No.	Inisial siswa	Jumlah Poin	Percaya Diri	Inisiatif	Tanggung Jawab	Motivasi	Disiplin
1	B ₁	77.89	70	70	66.67	82.5	92
2	B ₂	62.63	62.5	60	63.33	60	66
3	B ₃	-	-	-	-	-	-
4	B ₄	86.84	82.5	76.67	73.33	92.5	100
5	B ₅	58.42	62.5	56.67	70	55	52
6	B ₆	-	-	-	-	-	-
7	B ₇	82.11	92.5	83.33	50	72.5	100
8	B ₈	64.21	37.5	76.67	56.67	80	70
9	B ₉	80.53	80	73.33	73.33	75	94
10	B ₁₀	57.37	47.5	60	70	55	58
11	B ₁₁	72.63	62.5	66.67	70	75	84
12	B ₁₂	56.32	52.5	53.33	60	55	60
13	B ₁₃	67.89	60	63.33	60	55	92
14	B ₁₄	69.47	67.5	73.33	60	67.5	76
15	B ₁₅	63.68	65	63.33	66.67	65	60

16	B ₁₆	54.74	50	60	50	55	58
17	B ₁₇	91.58	87.5	90	86.67	90	100
18	B ₁₈	60	62.5	56.67	70	62.5	52
19	B ₁₉	74.74	80	66.67	66.67	75	80
20	B ₂₀	-	-	-	-	-	-
21	B ₂₁	58.95	67.5	76.67	90	62.5	80
22	B ₂₂	56.32	50	56.67	50	57.5	64
23	B ₂₃	53.16	50	60	60	55	64
24	B ₂₄	75.26	85	76.67	60	70	80
25	B ₂₅	73.68	67.5	66.67	76.67	70	84
26	B ₂₆	36.84	60	56.67	63.33	25	2
27	B ₂₇	-	-	-	-	-	-
28	B ₂₈	56.32	55	46.67	36.67	60	72
29	B ₂₉	54.74	55	46.67	36.67	57.5	68
30	B ₃₀	62.63	65	56.67	66.67	65	60
31	B ₃₁	62.11	67.5	60	63.33	67.5	54
32	B ₃₂	68.42	72.5	60	66.67	67.5	72
33	B ₃₃	58.95	62.5	86.67	60	62.5	56
34	B ₃₄	61.05	52.5	56.67	73.33	57.5	66
35	B ₃₅	60	50	60	56.67	52.5	76
36	B ₃₆	-	-	-	-	-	-

Gambar 1. Rekapitulasi nilai *Pretest* Kemandirian Belajar.

Tabel Skor Skala 100 Kemandirian Belajar Siswa Setelah Dilakukan Model Pembelajaran Talking Stick Mencakup Lima Aspek							
No.	Inisial siswa	Jumlah Poin	Percaya Diri	Inisiatif	Tanggung Jawab	Motivasi	Disiplin
1	B ₁	65	73.33	90	85	88	80.53
2	B ₂	55	43.3	53.33	60	52	53.16
3	B ₃	57.5	53.33	66.67	77.5	64	64.21
4	B ₄	87.5	83.33	90	77.5	98	87.89
5	B ₅	62.5	50	56.667	62.5	60	58.95
6	B ₆	60	60	60	60	60	60
7	B ₇	70	93.33	90	77.5	90	83.684
8	B ₈	70	63.33	56.67	72.5	90	72.63
9	B ₉	60	60	63.33	57.5	72	63.16
10	B ₁₀	-	-	-	-	-	-
11	B ₁₁	52.5	53.33	56.67	70	80	64.21
12	B ₁₂	65	63.33	66.67	60	66	64.21
13	B ₁₃	55	53.33	50	52.5	46	51.05
14	B ₁₄	-	-	-	-	-	-
15	B ₁₅	65	76.67	80	65	76	72.1
16	B ₁₆	57.5	66.67	60	60	60	60.53

17	B ₁₇	80	86.67	90	90	100	90
18	B ₁₈	60	50	60	67.5	58	59.473
19	B ₁₉	65	66.67	53.33	55	72	63.16
20	B ₂₀	-	-	-	-	-	-
21	B ₂₁	-	-	-	-	-	-
22	B ₂₂	55	70	56.67	57.5	64	60.53
23	B ₂₃	57.5	56.67	73.33	65	70	64.74
24	B ₂₄	57.5	56.67	60	57.5	74	62.1
25	B ₂₅	72.5	60	73.33	65	82	71.58
26	B ₂₆	-	-	-	-	-	-
27	B ₂₇	65	63.33	66.67	57.5	46	58.42
28	B ₂₈	45	50	60	72.5	70	60.53
29	B ₂₉	50	46.67	63.33	62.5	72	60
30	B ₃₀	60	60	60	62.5	58	60
31	B ₃₁	57.5	66.67	63.33	60	62	61.58
32	B ₃₂	50	53.33	50	65	62	56.84
33	B ₃₃	60	66.67	56.67	62.5	62	61.58
34	B ₃₄	60	53.33	20	-	-	24.21
35	B ₃₅	60	53.33	53.33	67.5	60	59.47
36	B ₃₆	52.5	60	70	70	64	63.16

Gambar 2. Rekapitulasi nilai *Posttest* Kemandirian Belajar.

2) Statistik Deskripsi

Setelah dilakukan pengolahan data hasil *pretest* dan *posttest*, diperoleh statistik deskriptif yang terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, simpangan baku dan varians. Dibawah ini disajikan statistik deskriptif data hasil *pretes* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan Software SPSS 18 for Windows.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	31	36.84	91.58	65.1445	11.38515	129.622
Posttes	31	24.21	90.00	63.6672	11.86215	140.711

Gambar 3. Statistik Deskriptif Data *Pretest* dan *Posttest* Kemandirian Belajar

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat hasil kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem, perolehan nilai tertinggi untuk *pretest* 91,58 dan *posttest* adalah 90 dengan catatan skor ideal 190. Kemudian skor terendah untuk *pretest* adalah 36,84 adalah *posttest* adalah 24,21 dan untuk rata-rata nilai dari keseluruhan siswa per kelas untuk *pretest* adalah 65,14 dan *posttest* adalah 63,67. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sebelum dilakukan model pembelajaran

talking stick lebih tinggi daripada setelah dilakukan model pembelajaran *talking stick*, yang ditunjukkan pada besarnya perolehan nilai rata-rata.

3) Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Hipotesis :

Ho = data berdistribusi normal

Ha = data tidak berdistribusi normal

Hipotesis Statistik :

Ho > 0,05

Ha < 0,05

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.137	26	.200	.955	26	.307
Posttes	.212	26	.012	.907	26	.042
Trans_Posttest	.191	26	.035	.928	26	.109

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kemandirian Belajar

Berdasarkan gambar 4, hasil output uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, pada kolom signifikansi data nilai *pretest* adalah $0,307 > 0,005$ dan untuk nilai *posttest* adalah $0,042 < 0,05$. Karena nilai signifikansi *posttest* lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa pada *pretest* berdistribusi normal dan *posttest* berdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu dilakukan transformasi data menggunakan rumus $LG_{10}(k-x)$, kemudian diperoleh nilai signifikansi *posttest* $0,109 > 0,05$ dan berdistribusi normal. Karena data sudah berdistribusi normal maka akan dilanjutkan untuk uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Hipotesis :

Ho = data homogen

Ha = data tidak homogen

Hipotesis Statistik :

Ho > 0,05

Ha < 0,05

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.567	1	60	.454

Gambar 5. Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kemandirian Belajar

Berdasarkan gambar 5 hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* nilai signifikansinya sebesar $0,454 > 0,05$, maka dapat dikatakan data homogen.

4) Uji Hipotesis

Hipotesis :

Ho : Terdapat Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Ha : Tidak Terdapat Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.567	.454	.500	60	.619	1.47728	2.95303	-4.42966	7.38423
	Equal variances not assumed			.500	59.899	.619	1.47728	2.95303	-4.42986	7.38443

Gambar 6. Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest* Kemandirian Belajar.

Berdasarkan gambar 6 terlihat bahwa nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t sebesar $0,617 > 0,05$. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari $0,05$ maka Ho diterima atau Tidak ada perbedaan pengaruh signifikan kemandirian belajar PPKn sebelum maupun setelah dilakukan model pembelajaran *talking stick*.). Pada rumus yang digunakan dalam mencari data ini menggunakan data transform dari *posttest*. Kemudian diperoleh data yang dapat dihitung atau diteruskan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t sebesar $0,617 > 0,05$. menunjukkan bahwa Ho diterima sedangkan Ha ditolak maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa terhadap maka Ho diterima atau tidak ada perbedaan pengaruh signifikan kemandirian belajar PPKn setelah diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick*. Tidak adanya pengaruh dari perlakuan model pembelajaran *talking stick*, ini bisa dipicu pada aspek-aspek kemandirian yang telah dikaji maupun yang tidak dikaji pada penelitian ini. Aspek-aspek kemandirian merupakan bagian dari faktor-faktor yang dapat membantu tumbuhnya kemandirian. Nilai kemandirian dapat dibangun melalui proses siklus yang terjadi dalam diri dan lingkungannya (Junarti dkk, 2023).

Kemandirian belajar sangat diperlukan untuk perkembangan siswa, karena dengan memiliki kemandirian belajar siswa akan merasa lebih mampu untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya sehingga memiliki tanggung jawab dalam belajarnya. Ketika siswa sudah memiliki tanggung jawab dalam belajarnya maka

siswa tersebut akan memiliki inisiatif, tanggung jawab, motivasi, dan disiplin dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak lagi bergantung pada orang lain dan percaya pada kemampuannya sendiri, serta berani mengambil keputusan dengan apa yang diinginkan (Junarti dkk, 2022). Untuk mendukung pembentukan karakter kemandirian belajar dipengaruhi faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor wadani luar salah satunya model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Fauziah dkk, 2022; Junarti dkk, 2022; Risky dkk, 2022; Sekartaji dkk, 2022). Dengan demikian pemberian perlakuan berupa model atau metode atau strategi belajar mengajar ataupun modul yang dapat mengarahkan siswa membangun kemandiriannya menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, membangun kemandirian belajar siswa MTs dengan model pembelajaran *talking stick*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil kemandirian belajar PPKn siswa pada score *posttest* memperoleh rata-rata 65,14%, simpangan baku 11,38% , dan varians 129,62%. Sedangkan pada score *posttest* memperoleh rata-rata 63,67%, simpangan baku 11,86%, dan varians 140,71%.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* dengan taraf signifikansi 5%. Diperoleh besaran nilai signifikansi $0,617 > 0,05$. Dikarenakan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau tidak ada perbedaan pengaruh signifikansi kemandirian belajar PPKn, sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *talking stick*.

REFERENSI

- Fauziah, L., Junarti, Zuhriah, F. (2022). Kajian pustaka tentang kemandirian belajar PPKn dan model pembelajaran diskusi kelompok pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*. 17 Desember 2022. pp. 93-100. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1598>.
- Junarti, Indriani, A., & Mayasari, N. (2023). *Karakter kemandirian dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi duni kerja pada kegiatan merdeka belajar kampus merdeka*. Bandung: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Junarti, Indriani, A., & Mayasari, N. (2023). Kontribusi pelaksanaan MBKM terhadap kemandirian dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(1), 231-242. <https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/3124/pdf>.

- Junarti, Zainudin, M., Novela, Y. (2022). Membangun kemandirian belajar aljabar abstrak melalui modul pendampingan. *Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri)*, 23 Juni 2022. pp.265-287.
- Junarti. (2020). Proses *structure sense* dari kemandirian belajar dalam membangun kemampuan koneksi matematika pada materi grub. *Disertasi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Lubis, M.A, Hamidah dan Azizah, N. 2022. *Model-model pembelajaran PPKn SD/MI*. Edisi ke-1. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2022. Jakarta.
- Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). 2017. Jakarta .
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 36-40. Doi <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>.
- Putra, D. P. W. (2019). Pembelajaran matematika dengan pendekatan *self-regulated learning* untuk membangun kemandirian belajar siswa. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1(1), 49-54. Doi <http://dx.doi.org/10.21580/aquare.2019.1.1.4121>.
- Risky, E.A., Junarti, Zuhriyah, F. (2022). Kajian pustaka model pembelajaran *talking stick* dan kemandirian belajar PPKn Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*. 17 Desember 2022. pp. 101-110. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1599>.
- Sekartaji, F.L.P.D., Junarti, Zuhriyah, F. (2022). Kajian Pustaka tentang kemandirian belajar PPKN dan model pembelajaran *think pair share* pada siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*. 17 Desember 2022. pp. 17-28. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1592>.
- Syibli, M. A. (2018). Profil kemandirin belajar siswa SMP dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Gantang*, 3(1), 47-53. Doi <https://doi.org/10.31629/jg.v3i1.380>.
- Utama, I. (2018). Pengaruh model *talking stick* terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas V semester II SD di Gugus I Kecamatan Gerokgak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2). Doi <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.15405>.